

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa penjelasan yang terdapat pada bab sebelumnya yang didapat dari teori dan juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama ( IPPNU ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama ( IPPNU ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang Kecamatan larangan merupakan suatu wadah atau badan otonom Nahdlatul ulama tingkat pelajar yang kedudukannya berada di tingkat kecamatan dalam pelaksanaan optimalisasi program ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan juga pimpinan anak cabang Kecamatan larangan tentunya mereka memiliki beberapa strategi yang bisa dikatakan tidak jauh berbeda yakni dengan adanya beberapa program baik jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang salah satu program jangka pendek yakni dengan adanya kegiatan koloman atau kajian rutin setiap bulan hotmil Quran setiap bulannya. Dan untuk jangka menengah yakni mereka memiliki program kerja layak seperti ziarah bersama dan beberapa kegiatan lainnya. Sedangkan untuk jangka panjang sendiri yakni bisa dikatakan program tahunan mereka memiliki kesamaan program

diantaranya yakni buka bersama sekaligus silaturahmi bulanan bagi-bagi takjil khotmil Quran bersama dan juga tidak luput untuk program kerja tahunan yakni tentang beberapa pengkaderan yang dikhususkan untuk beberapa anggota yang memang belum mengikuti pengkaderan tersebut untuk pengkaderan yang dimaksud yakni di sebut dengan MAKESTA dan DIKLATAMA. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman tentang keaswajaan di ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis dan juga Kecamatan larangan dengan adanya beberapa program tersebut diharapkan para anggota bisa mengenali budaya-budaya dari ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri dan juga prinsip yang harus dipegang sebagai seorang pelajar putri Nahdlatul ulama.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama ( IPPNU ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengoptimalisasian program ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan di kecamatan Galis dan Kecamatan larangan yakni tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh teman-teman ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di kecamatan Galis dan juga Kecamatan larangan untuk faktor pendukung sendiri yakni dalam menjalankan beberapa program tentunya ada dukungan-dukungan dari para senioritas atau bahkan dari badan otonom badan otonom yang ada di kecamatan tersebut seperti pimpinan Nahdlatul ulama di kecamatan masing-masing dan dukungan dari beberapa muslimat baik di tingkat kecamatan ataupun di tingkat pimpinan ranting yang ada di ruang lingkup Kecamatan tersebut dan juga terdapat dukungan dari fatayat yang ada di ruang lingkup Kecamatan itu sendiri tidak

luput dari itu juga terdapat beberapa faktor pendukung yakni dari para alumni yang memang menjadi support system bagi kader-kadernya setelah menjadi alumni yakni dengan dijadikannya mereka seorang pemateri dalam beberapa kegiatan-kegiatan hal itu bisa meningkatkan pemahaman keaswajaan bagi anggota yang ada di organisasi ikatan pelajar putih Nahdlatul ulama baik di kecamatan geulis dan Kecamatan larangan.

Sedangkan untuk faktor penghambat yang dialami oleh teman-teman ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan garis dan juga Kecamatan larangan yakni adanya beberapa anggota yang memang statusnya sebagai pelajar harus mengedepankan kegiatan wajib yakni sekolah atau kuliah daripada kegiatan atau program yang akan dijalankan dan hal ini bisa menghambat bagi beberapa program yang ingin dijalankan oleh organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama itu sendiri selain itu terdapatnya beberapa kesibukan dari teman-teman di dalamnya juga menjadi pengaruh atau menjadi faktor penghambat bagi tersuksesnya program yang akan dijalankan, dari hasil observasi yang di laksanakan menghasilkan dan di presentasikan untuk tingkat kediran anggota di PAC Galis tidak mencapai 50% namun untuk PAC Larangan alhamdulillah mencapai 50% dan juga yang menjadi faktor penghambat lainnya yakni adanya beberapa jarak yang memang cukup jauh dan ruang lingkup organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama itu merupakan seorang perempuan dominannya hal ini menjadi suatu alasan bagi orang tua anggota untuk tidak mengizinkan anaknya ikut beberapa program yang memang sekiranya tidak bisa dijangkau dengan mudah.

3. Gambar keberhasilan Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama ( IPPNU ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU

## Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di temukan beberapa temuan bahwa gambar keberhasilan dari organisasi IPPNU baik di Kecamatan Larangan dan Kecamatan Galis Mengenai gambar keberhasilan dalam optimalisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan di pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang Kecamatan larangan yakni bisa terlihat ada perkembangan dari masing masing anggota yakni terdapat beberapa perkembangan dan kesadaran dari anggota yang memang menunjukkan dan paham akan budaya keaswaan melalui program yang ada, di antaranya terdapatnya beberapa anggota IPPNU yang sudah berani memimpin pembacaan yasin, fatihah, dan solawat.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama ( IPPNU ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berikut adalah saran bagi ketua , wakil ketua, CO. departemen organisasi, dan anggota.

1. Kepada Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis Dan Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan bahwa perlu adanya himbauan kepada pengurus dan anggota, untuk lebih aktif lagi dalam menghadiri kegiatan-kegiatan organisasi yang telah di programkan.
2. Kepada Wakil Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis Dan Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan Anggota Bahwa perlunya bantuan baik tenaga ataupun pikiran adanya

himbauan kepada pengurus lain dan juga anggotanya serta membantu mengkoordinasikan kepada anggota untuk bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan yang sudah direncanakan

3. Kepada koordinator departemen organisasi yang memang mengontrol dan menyukseskan beberapa kehidupan roda organisasi di dalam organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak pejabat Kecamatan Galis dan pimpinan anak Kecamatan larangan untuk bisa aktif dan bisa bersinergi kepada beberapa badan pengurus harian untuk tetap menjalankan beberapa organisasi di dalam organisasi tersebut
4. Kepada para anggota baik di pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang Kecamatan larangan diharapkan untuk bisa lebih beraktif dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan program yang ada di organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis dan Kecamatan larangan

### **C. KETERBATASAN STUDI**

Adapun keterbatasan studi dalam penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan dari pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, tenaga dan waktu penelitian. Selain itu kajian teori di konsep keaswajaan hanya membahas tentang pengertian, prinsip, ajaran serta ciri dan budaya, penulis tidak menjabarkan lebih luas lagi mengenai kajian yang perlu dikaji dari keaswajaan itu sendiri.

Sedangkan kajian teori di konsep Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) peneliti membahas tentang pengertian, tujuan, fungsi sejarah, usaha dan struktur. Hal ini di rasa masih dangkal oleh peneliti. Dengan berbagai

keterbatasan tersebut, untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan kembali dari segi teori dan hasil penelitian ini.